



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Farhan Masrohim^{1*}, Dya Ayu Agustiana Putri²,
Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}
Email: masrohimfarhan@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the interest and learning outcomes of fourth-grade elementary school students in Pancasila Education. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design, data were collected through questionnaires and multiple-choice tests. The results of the MANOVA analysis showed that all multivariate statistics, such as Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, and Roy's Largest Root, had significance values of $p < 0.001$, indicating highly significant differences between groups. Univariate tests also showed that interest and learning outcomes had significance values of $p < 0.001$. Thus, the PjBL model was proven to have a positive and significant influence on the improvement of both variables, as well as creating a more engaging and meaningful learning process.*

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL), Learning Interest, Learning Outcomes, Pancasila Education, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, data dikumpulkan melalui angket dan tes pilihan ganda. Hasil analisis MANOVA menunjukkan semua statistik *multivariat* seperti *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$, menandakan perbedaan yang sangat signifikan antar kelompok. Uji *univariat* juga menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, model *PjBL* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedua variabel, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. *both variables, as well as creating a more engaging and meaningful learning process.*

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Minat Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Manusia mendapatkan pembelajaran baik pengetahuan dan pengalaman secara formal maupun nonformal. Salah satunya adalah sekolah yang berperan sebagai pendidikan formal. Pendidikan formal itu sendiri memiliki kurikulum, jadwal, dan metode



pengajaran yang jelas serta dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Abdullah & Maryati, 2019:1). Sedangkan menurut Asrifah *et al.*, (2020:1) pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model pembelajaran tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Menurut Sayektiningsih *et al.*, (2017:1) adalah mengembangkan nilai-nilai melalui proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang dewasa dan berkarakter. Sejalan dengan itu. Menurut Muhali., (2019:1) menegaskan bahwa Indonesia terus berupaya meningkatkan standar pendidikan nasional agar setara dengan negara-negara maju, guna mencetak generasi penerus yang berkualitas. Menurut Cahyati & Rahmijati (2024:5) Permendikbudristek No. 12 Th. 2024 mengatur struktur kurikulum untuk jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan Peserta didik Usia Dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar, hingga pendidikan menengah pertama, dengan fokus khusus pada pengembangan Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar (SD). Permendikbudristek No. 12 Th. 2024 memberikan batas waktu hingga tahun ajaran 2027/2028 untuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk mempersiapkan implementasi Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Menurut Alzana *et al.*, (2021:5) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila adalah dasar ideologi untuk “mengolah” perbedaan dan pluralisme yang ada, kemudian sebagai dasar pendidikan multikultural yang diterapkan. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural diharapkan dapat mengokohkan dan menyatukan perbedaan budaya, etnis, wilayah, warna kulit, serta keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara di SDI Al-Ikhlas Karangrejo pada 20–21 November 2024 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan kesulitan memahami penjelasan guru, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengerjakan soal—rata-rata hanya menjawab 12 dari 20 soal. Menurut Fatimah *et al.*, (2023:6) menyatakan bahwa model pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.



Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal Pendidikan Pancasila menunjukkan kelemahan dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan jawaban yang monoton dan kurangnya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran di kelas IV A dan IV B masih berfokus pada transfer pengetahuan tanpa memperhatikan pengembangan karakter dan kemampuan berpikir. Sebagai solusi, model *Project Based Learning (PjBL)* ditawarkan karena mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui proyek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh PjBL terhadap minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi. Menurut Aditiany & Pratiwi, (2021:74) Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yaitu metode yang memiliki kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel eksternal. Desain yang digunakan adalah *posttest only control group design*, dengan membandingkan dua kelompok di sekolah dasar: kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh melalui pra-observasi, wawancara guru, angket, soal tes, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes pilihan ganda, observasi, dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IVA dan IVB. Angket berisi 15 pertanyaan untuk mengukur minat belajar peserta didik, disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan peneliti, dan diberikan setelah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Tes berupa 20 soal pilihan ganda mengukur pemahaman materi "Pancasila dalam Diriku", mencakup aspek kognitif dari C1 hingga C6, dan juga diberikan setelah post-test pembelajaran dengan model PjBL. Seluruh instrumen telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas sebelum diterapkan dalam penelitian. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, dan kelas kontrol yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional dengan model *direct learning*. Dalam penelitian ini, validitas ditentukan menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. (EFA) diterapkan ketika model pengukuran dari konstruk instrumen masih dalam tahap pengembangan atau eksplorasi Retnawati, (2016). Pengujian *validitas* instrumen dilakukan dengan uji *Kaiser-Meyer-*



Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) dan uji *Bartlett of Sphericity* menggunakan aplikasi *Jamovi 2.6.13*. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai (*KMO MSA*) harus lebih dari 0,50, sedangkan *Bartlett of Sphericity* harus signifikan dengan nilai kurang dari 0,05 agar instrumen dinyatakan valid dan penelitian dapat dilanjutkan Retnawati, (2016:90).

Analisis uji *reliabilitas* dilakukan pada dua instrumen penelitian ini, yaitu instrumen tes dan angket. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dengan berbantuan *Jamovi ver 2.6.13*. Kriteria penilaian *Cronbach's $\alpha > 0,5$* maka instrumen dinyatakan reliabel.

Selanjutnya untuk analisis normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* dengan bantuan program *Jamovi ver 2.6.13*. adapun ketentuannya adalah jika nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kemudian uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Homogenity of Covariance Matrices Test* dengan bantuan program *Jamovi ver 2.6.13* dengan ketentuan apabila nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka data berasal dari varians yang sama dan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka data berasal dari varians yang berbeda, dengan hipotesis berikut:

H_0 : Varian kelompok homogen

H_1 : Varian kelompok tidak homogen

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *MANOVA* berbantuan program *Jamovi ver 2.6.13* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Ikhlas Karangrejo. Metode dalam uji coba lapangan ini menggunakan desain *Posttest Only Control Group Design*. Analisis pada *Multivariate Test* menggunakan semua tes (*Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root*) menunjukkan nilai $p < .001$, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap minat dan hasil belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila .



H_{a1} : Terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)*

terhadap minat dan hasil belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kemudian pada *univariate test* menunjukkan nilai $p < .001$, yang berarti signifikan pada tingkat 0.05. Adapun Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap minat belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

H_{a2} : Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap minat belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

H_{a3} : Terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai minat dan hasil belajar

Data minat dan Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Pancasila dalam diriku" disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Posttest*

	KELAS	Hasil	Minat
N	Kontrol	29	29
	Eksperimen	16	16
Mean	Kontrol	70.5	73.7
	Eksperimen	88.4	87.8
Median	Kontrol	70.0	73.5
	Eksperimen	87.5	88.0
Minimum	Kontrol	60	60
	Eksperimen	75	80
Maximum	Kontrol	80	84
	Eksperimen	100	96



Berdasarkan Tabel 1, data deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata, median, minimum, dan maksimum yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol pada kedua variabel. Perbedaan ini mengindikasikan adanya potensi pengaruh intervensi, yang perlu dikaji lebih lanjut melalui analisis inferensial.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas soal tes dan angket menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA) dengan berbantuan *Jamovi ver 2.6.13*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Bartlett's of sphericity "soal tes"

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
399	190	<.001

Berdasarkan hasil tabel 2. menunjukan bahwa nilai *Bartlett's of Sphericity* Sebesar < .001. Retnawati (2016) menjelaskan nilai p kurang dari 0,01 Menunjukan bahwa ukuran sampel yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup.

Tabel 3. Bartlett's of sphericity "angket"

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
497	105	<.001

Hasil tabel 3. menunjukan nilai dari *Bartlett's of Sphericity* Sebesar < .001. Retnawati (2016) nilai p yang kurang dari 0,01 menandakan bahwa ukuran sampel sudah memadai untuk analisis faktor. Dengan demikian, baik instrumen soal tes maupun angket dinyatakan valid, karena terdapat korelasi antar item yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen sangat layak untuk dianalisis ke tahap selanjutnya, terlebih bila didukung oleh hasil *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*.

Tabel 4. KMO MSA "soal tes"

KMO Measure of Sampling Adequacy



	MSA
Overall	0.709
S1	0.712
S2	0.575
S3	0.757
S4	0.700
S5	0.677
S6	0.819
S7	0.646
S8	0.692
S9	0.759
S10	0.559
S11	0.561
S12	0.630
S13	0.788
S14	0.795
S15	0.745
S16	0.727
S17	0.761
S18	0.840
S19	0.597
S20	0.699

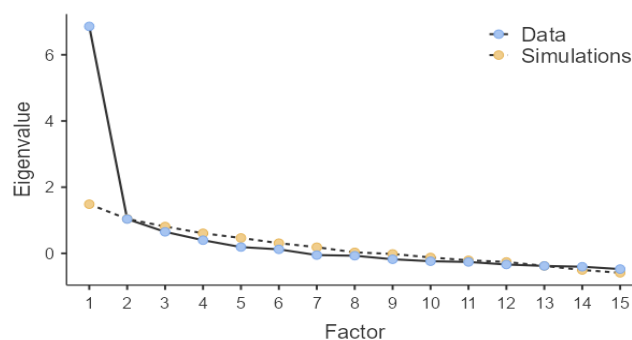
Berdasarkan tabel 4. tersebut, dapat diketahui bahwa nilai KMO keseluruhan sebesar 0,709 dengan masing-masing nilai item memiliki nilai $>0,5$. Retnawati (2016) menjelaskan bahwa Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy (KMO) yang lebih besar dari 0,5 yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup. Karena nilai KMO 0,709 dan lebih besar dari 0,5, maka ukuran sampel yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup.

Tabel 5. KMO MSA "angket"

KMO Measure of Sampling Adequacy	
	MSA
Overall	0.837
S1	0.842
S2	0.927

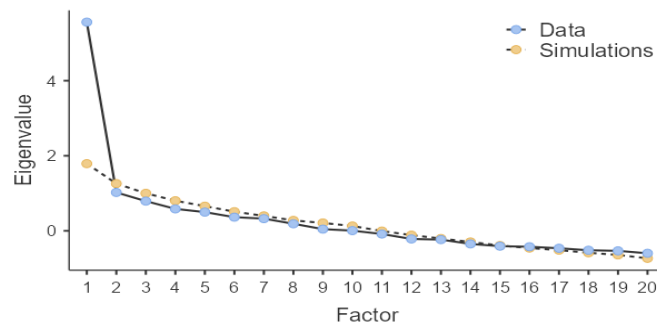
KMO Measure of Sampling Adequacy	
	MSA
S3	0.854
S4	0.840
S5	0.722
S6	0.779
S7	0.756
S8	0.764
S9	0.905
S10	0.847
S11	0.934
S12	0.868
S13	0.815
S14	0.889
S15	0.795

Berdasarkan tabel 5. tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari KMO 0,709 dengan masing masing item memiliki nilai $>0,5$. Retnawati (2016) menjelaskan bahwa *Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy (KMO)* yang lebih besar dari 0,5 yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup. Karena nilai KMO 0,709 dan lebih besar dari 0,5, maka ukuran sampel yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup. Banyaknya faktor yang termuat dalam instrumen dapat diketahui dari scree- plot dan nilai Eigen, sehingga diperoleh grafik yang menunjukkan curaman dan landai (Retnawati, 2016). Berikut analisis *Scree Plot* Instrumen angket. Banyaknya faktor yang termuat dalam instrumen dapat diketahui dari scree- plot dan nilai Eigen, sehingga diperoleh grafik yang menunjukkan curaman dan landai (Retnawati, 2016). Berikut analisis *Scree Plot* Instrumen tes soal dan angket.



Gambar 1. *Scree Plot* Hasil Analisis "Tes Soal"

Mencermati hasil *scree plot* tersebut bahwa terdapat 1 curaman, sehingga instrumen tes ini benar hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kemudian dilanjutkan hasil *scree plot* untuk mengukur minat belajar yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. *Scree Plot* Hasil Analisis "angket"

Mencermati hasil *scree plot* tersebut bahwa terdapat 1 curaman, sehingga instrumen tes ini benar hanya untuk mengukur kemampuan minat belajar peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan *Eigen Values* dari kedua instrumen soal tes dan angket yaitu hanya 1 faktor yang menonjol nilainya dari pada faktor lainnya, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. *Eigenvalues "Soal Tes"*

Initial Eigenvalues	
Factor	Eigenvalue
1	5.56035
2	1.02282
3	0.79190
4	0.58469
5	0.49862
6	0.36460
7	0.32518
8	0.18818
9	0.04567
10	0.00548
11	-0.08467
12	-0.21644
13	-0.23375

Initial Eigenvalues	
Factor	Eigenvalue
14	-0.34889
15	-0.40841
16	-0.42364
17	-0.46393
18	-0.51695
19	-0.53296
20	-0.59753

Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa soal tes tersebut **valid** untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada umumnya dan terbukti secara empiris. Kemudian dilanjut untuk hasil *Eigenvalues* instrumen angket yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. *Eigenvalues* “angket”

Initial Eigenvalues	
Factor	Eigenvalue
1	6.8580
2	1.0363
3	0.6496
4	0.3975
5	0.1902
6	0.1213
7	-0.0523
8	-0.0715
9	-0.1783
10	-0.2375
11	-0.2598
12	-0.3370
13	-0.3796
14	-0.4041
15	-0.4748

Berdasarkan analisis faktor *eksploratori* tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa angket tersebut **valid** untuk mengukur minat belajar peserta didik pada umumnya dan terbukti secara empiris.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses evaluasi terhadap konsistensi, stabilitas, dan keterulangan dari hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrument tersebut bebas dari kesalahan pengukuran acak. Uji reliabilitas ini berbantuan *Jamovi ver 2.6.13* menggunakan *uji Cronbach's alpha* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas “soal tes”

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.860

Berdasarkan tabel, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk instrumen soal tes adalah 0,860, yang tergolong dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal tes memiliki tingkat keandalan yang kuat dan konsisten dalam mengukur aspek yang diteliti (Retnawati, 2016). Kemudian dilanjutkan untuk hasil uji reliabilitas instrumen angket yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas “angket”

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scale	0.918

Berdasarkan hasil analisis, instrumen angket memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Retnawati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut sangat andal dalam mengukur minat belajar peserta didik. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil pada tabel *item-rest correlation*.

Tabel 10. *item-rest correlation* “soal tes”

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	Cronbach's α
S1	0.425	0.854
S2	0.334	0.859
S3	0.729	0.848
S4	0.612	0.849
S5	0.334	0.859
S6	0.373	0.857
S7	0.452	0.853
S8	0.539	0.851
S9	0.660	0.850
S10	0.295	0.860
S11	0.385	0.857
S12	0.416	0.855
S13	0.507	0.851
S14	0.466	0.853
S15	0.493	0.852
S16	0.397	0.856
S17	0.466	0.853
S18	0.607	0.850
S19	0.445	0.854
S20	0.526	0.850

Tabel 9 *item-rest correlation* menyajikan informasi penting untuk menganalisis reliabilitas instrumen, khususnya dalam menilai konsistensi internal tiap item dalam suatu skala. Data ini membantu mengidentifikasi item yang berfungsi optimal serta item yang perlu direvisi atau dihapus. Adapun tabel *item-rest correlation* untuk instrumen angket disajikan sebagai berikut :

Tabel 11. *item-rest correlation* “angket”

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	Cronbach's α
S1	0.512	0.917
S2	0.795	0.908



S3	0.816	0.907
S4	0.646	0.912
S5	0.646	0.912
S6	0.730	0.909
S7	0.619	0.913
S8	0.619	0.913
S9	0.811	0.908
S10	0.555	0.916
S11	0.603	0.914
S12	0.651	0.912
S13	0.405	0.921
S14	0.615	0.914
S15	0.517	0.916

Item-rest correlation dari table 10. Instrumen angket mengukur sejauh mana setiap item dalam instrumen berkorelasi dengan total skor instrumen itu sendiri. Hasil korelasi yang positif menunjukkan item tersebut dapat digunakan merefleksikan konsep yang diukur.

Uji Normalitas

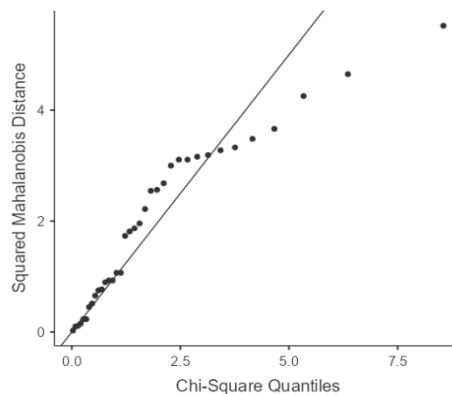
Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk Multivariate Normality* dengan berbantuan *Jamovi ver 2.6.13* apabila $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas Data “soal tes”

Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test	
W	p
0.980	0.732

Berdasarkan pengolahan data dari tabel di atas, dapat dilihat dari uji *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* menunjukkan nilai p sebesar 0.732 yang berarti bahwa hasilnya $p > 0,05$, maka hasil tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga hipotesis nol H_0 diterima. Selain itu, data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui *Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot)* jika titik-titik data berdekatan dengan

garis diagonal (Garis Normal), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Grafik dari *Q-Q Plot* dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. *Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot)*

Grafik *Q-Q Plot* tersebut menunjukkan titik-titik data yang mendekati garis diagonal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memiliki variansi yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan program Jamovi 2.6.13, dengan ketentuan bahwa data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, dan tidak homogen jika nilai sig. $< 0,05$. maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 13. Uji Homogenitas

Box's Homogeneity of Covariance Matrices Test		
χ^2	df	p
1.60	3	0.660

Berdasarkan hasil uji *Box's Homogeneity of Covariance Matrices*, nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan data berasal dari variansi yang sama. demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga layak dianalisis menggunakan teknik statistik parametris.



Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan *MANOVA*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *MANOVA* berbantuan aplikasi *Jamovi ver 2.3.16* dengan hasil pada *multivariate test* sebagai berikut :

Tabel 14. Uji Hipotesis *Multivariate Test's*

Multivariate Tests						
		value	F	df1	df2	p
KELAS	Pillai's Trace	0.707	39.9	2	33	<.001
	Wilks' Lambda	0.293	39.9	2	33	<.001
	Hotelling's Trace	2.42	39.9	2	33	<.001
	Roy's Largest Root	2.42	39.9	2	33	<.001

Tabel *Multivariate Tests* menunjukkan bahwa semua statistik multivariat (*Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*) memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara kelompok yang dibandingkan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang substansial dan signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis *Univariate Test's*

Univariate Tests						
	Dependent Variable	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
KELAS	HASIL	2860	1	2860.0	47.9	<.001
	MINAT	1767	1	1767.2	46.8	<.001
Residuals	HASIL	2031	34	59.7		
	MINAT	1284	34	37.8		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *Univariate Test* menunjukkan nilai $p < 0.001$ yang berarti H_{a2} dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran dengan model *project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar dan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *project Based Learning (PjBL)* terhadap minat peserta didik.



Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. PjBL terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Mahmada (2024:118) menyatakan bahwa peserta didik cenderung kurang tertarik pada Pendidikan Pancasila karena materi yang luas dan penyajian yang cenderung konvensional. Oleh karena itu, PjBL dipandang sebagai alternatif yang tepat karena mengutamakan proyek sebagai inti proses pembelajaran. Menurut Monti *et al.*, (2023:119) PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada prinsip utama suatu disiplin ilmu, mendorong peserta didik dalam pemecahan masalah, bekerja secara otonom, dan menghasilkan produk yang bernilai dan realistis. PjBL juga terbukti dapat menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kreativitas, dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (Ainurrohman *et al.*, 2024:119).

Pengaruh PjBL terhadap minat belajar tampak jelas dalam pelaksanaan proyek pada sintaks keempat, yaitu pelaksanaan proyek dan penyelidikan. Hamidah & Citra, (2021:119) menegaskan bahwa tugas proyek dapat mendorong semangat dan minat belajar karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek tersebut. Ansya (2023) juga menambahkan bahwa proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain minat belajar, PjBL juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Rohmah & Ade, (2024:120) menyatakan bahwa melalui kegiatan eksploratif dan kolaboratif, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dari merancang penyelidikan hingga mempresentasikan hasil proyek. Eviota & Liangco, (2020:120) menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan proyek, peserta didik mengerjakan tugas proyek dengan bimbingan guru dan menghasilkan produk akhir yang menunjukkan pemahaman mereka.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, proyek dilaksanakan dengan mengangkat materi 'Pancasila dalam Diriku'. Siswa diajak mengamati video dan gambar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, lalu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai tersebut sesuai sila-sila Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas 5 sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
2. Penerapan melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas 5 sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
3. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pembentukan karakter religius peserta didik kelas 5 sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

REKOMENDASI

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menjadi pilihan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif sekaligus membangun karakter religius peserta didik. Untuk kedepannya diharapkan lebih banyak penelitian yang mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek lainnya, serta proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik perhatian peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam memahami isi materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Aditiany, V., & Pratiwi, R. T. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLASH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 102–109. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4420>



- Ainurrohman, M. T., Desstya, A., & Artik, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.418>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Cahyati, S. S., & Rahmijati, C. (2024). *Revitalisasi kompetensi guru bahasa Inggris di SD: Tinjauan konseptual Permendikbudristek 2024*. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 5, 345–353. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Fatimah, N., Mujianto, G., & Yudiantoro, K. (2023). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang, *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 7686. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index/> <https://doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp76-86>
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 307–314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>
- Hidayatur Rohmah, & Ade Cyntia Pritasari. (2024). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI GRABAGAN IV. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2456–2469. <https://doi.org/10.62281/v2i2.170>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238 <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5518>